

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan suatu kata yang penggunaan bahasanya diambil dari bahasa Inggris atau lebih tepatnya dari kata "manage" Yang memiliki arti berupa mengurus, memerintah, dan juga mengatur. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya manajemen masjid merupakan salah satu bentuk suatu sistem yang dapat mengatur program kerja di masjid tersebut yang telah diatur oleh para pengurus Masjid. Secara istilah kata manajemen telah dijelaskan oleh buku yang memiliki judul berupa Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah ciptaan Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan yaitu suatu ilmu atau seni yang berfungsi mengatur suatu proses memanfaatkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam secara lebih efektif dan maksimal dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan menurut G.R. Terry manajemen memiliki pengertian sebagai suatu proses yang unik berupa beberapa tindakan perencanaan, pengarahan, pengendalian, serta pengorganisasian yang dilakukan dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan sasaran melalui memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Pada dasarnya masjid secara bahasa berawal dari penggunaan bahasa Arab yaitu sajada yasjudu sajdun dengan menggunakan isim makan masjidun yang memiliki makna sebagai taat, patuh, tunduk, hormat. Maka secara istilah masjid dapat diartikan sebagai suatu tempat yang digunakan sebagai tempat pusat ibadah serta kebudayaan umat muslim untuk khalayak umum. Masjid itu sendiri sebagai tempat beridentitas nilai-nilai kebajikan, kebaikan, dan kemaslahatan umat islam, baik yang bersifat duniawi atau yang berdimensi ukhrawi. Namun pada masa ini peran masjid yang bersifat duniawi memiliki fungsi yang belum dapat digunakan secara maksimal untuk membangun masyarakat umat muslim dan dalam rangka meningkatkan peradaban manusia.

Masjid menjadi tempat yang paling sakral dan suci dalam agama Islam, yang hampir semua kegiatan agamanya dapat dilaksanakan di masjid sebagai contoh adalah shalat fardhu, pengajian, belajar mengaji, belajar hadrah dan shalawat, shalat

¹ Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2016, 41.

jum'at dan lain-lain. Masjid sebagai simbol keislaman, tentunya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat muslim, karena masjid merupakan tempat yang sebagai sarana ibadah yakni ketundukan umat muslim kepada ALLAH SWT.

Penggunaan kata masjid berjumlah 28 kali dalam kita suci agama Islam yakni berupa Al-Quran. Dalam sehari-hari masjid merupakan tempat yang paling sering digunakan untuk mengumandangkan nama-nama ALLAH SWT melalui istighfar, azan, iqamah, tahmid dan juga tasbih, beserta ucapan-ucapan lainnya dianjurkan untuk dibaca pada saat di masjid. Selain sebagai tempat ibadah agama Islam masjid juga dapat digunakan untuk berdialog antara khalik dan hambanya. Karena dapat digunakan untuk sebagai tempat kegiatan sosial dan kebudayaan agama Islam maka bangunan masjid wajib dijaga kebersihan serta kesuciannya. Kesucian yang saya maksud merupakan kesucian tempat dan tubuh agar ibadah dapat dilakukan dengan usaha serta hasil yang maksimal.

Selain itu apa yang dimaksud dengan manajemen Masjid merupakan suatu hal berupa kegiatan yang telah diatur untuk mengatur pergerakan serta kegiatan yang berlangsung di dalam masjid dalam suatu bentuk yang sedemikian rupa yang dapat memberikan hasil yang maksimal terhadap penggunaan fungsi adanya manajemen tersebut.

Sedangkan menurut seorang ahli yang bernama sufaat Mansur Memberikan suatu penjelasan perihal manajemen masjid bahwa hal tersebut merupakan suatu usaha dari setiap orang maupun beberapa kelompok yang dipimpin oleh seorang pemimpin organisasi yang dapat melakukan realisasi serta memanfaatkan anggota-anggotanya dan juga peralatan yang ada di masjid. Sehingga fungsi-fungsi masjid dapat berjalan dengan semaksimal mungkin, Oleh sebab itu maka diharapkannya kegiatan-kegiatan yang membangun nilai semangat masyarakat sekitar masjid agar dapat ikut serta selalu dalam kegiatan masjid sehingga terwujudnya kemakmuran masjid.²

Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen masjid menurut Eman Suherman adalah kegiatan yang menggunakan perangkat yang meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan

² Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center, Jakarta: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 2017, 99.

segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt melalui ibadah dalam arti yang seluas-luasnya.

Dari penjelasan-penjelasan yang telah dibuat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan manajemen masjid adalah suatu ilmu ataupun seni dalam mengatur suatu upaya proses pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengelola suatu tempat yang menjadi pusat ibadah yaitu masjid untuk mencapai kemakmuran masjid yang diinginkan. Manajemen yang dimaksud pada judul kali ini lebih berfokus membahas tentang kemakmuran masjid."Khususnya kegiatan baik yang berupa kegiatan ibadah maghdah ataupun kegiatan ibadah Khairu maghdah.

Melihat fakta terkini, banyak masjid pada era sekarang di Indonesia yang belum dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin bahkan kegiatan-kegiatan yang diadakan masjid sangat sepi, namun tidak semua masjid mengalami hal tersebut. Masih ada juga suatu masjid yang apabila mengadakan suatu kegiatan masjid maka kegiatan tersebut banyak diikuti oleh kaum muslimin. Hal ini membuktikan bahwa adanya perbedaan kemakmuran masjid di tiap daerah yang cukup signifikan, maka dari itu diperlukan adanya manajemen masjid yang dapat menarik minat dan perhatian masyarakat untuk ikut serta dalam memakmurkan masjid di sekitar.

Jama'ah yang melakukan ibadah di masjid tentunya diikuti oleh anak-anak, remaja, dan orang tua para jama'ah yang hadir dalam kegiatan masjid inilah yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya proses memakmurkan masjid. Meskipun masjid sudah menggunakan marmer secara penuh dari bawah hingga atas masjid, dilengkapi listrik, AC, kipas, dan sarana modern lainnya. Namun hal tersebut tidak dapat mengubah tujuan didirikannya dan adanya masjid dari dulu sehingga tetap digunakan dalam fungsi masjid yang seharusnya. Hal yang menjadikan masjid menjadi makmur adalah adanya sarana yang ikut serta dalam memakmurkan masjid yaitu kita semua, yang ikut serta dalam kegiatan menerima dan memberikan ilmu dan segala macam kearifan hidup di masa kini sehingga dapat kita jadikan pegangan hidup di dunia ini.³

³ Ihsan, Fungsi Ibadah dalam Kehidupan Manusia, <http://bangjay09.blogspot.co.id/2020/03/fungsi-ibadah-dalam-kehidupan-manusia.html>

Remaja memiliki makna sebagai seseorang yang sudah mengetahui baik dan buruknya kehidupan. Terdapat pendapat yang mengatakan bahwasanya remaja merupakan suatu bentuk manusia yang biasa saja, tidak ada bedanya dengan kelompok orang-orang yang sering menyusahkan orang tua, namun disisi lain ada yang menganggap bahwa remaja memiliki potensi manusia yang sangat diperlukan untuk perkembangan zaman kedepannya dan juga termasuk dalam mengembangkan kemakmuran masjid. Mungkin ada yang berpendapat tentang kelakuan buruk atau ke tidak pedulian kaum remaja terhadap orang dewasa maupun orang tua terhadap kelompok mereka.

Mungkin saja juga ada remaja yang mendapatkan kesan tersendiri terhadap kelompoknya yakni sebagai kelompok minoritas yang memiliki makna kehidupan tersendiri yang mempunyai dunia sendiri dan tidak suka dijamah oleh orang tua. Maka tidak memungkinkan adanya kesan remaja bahwasanya kelompoknya adalah kelompok spesial yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara serta agama.

Apabila kita melihat fakta saat ini yang ada, remaja yang dahulu dan remaja yang sekarang memiliki perbedaan tentunya zaman sekarang remaja lebih diberikan suatu kenikmatan serta kebebasan sehingga hanya terdidik oleh hidup yang mewah atau dapat dikatakan sebagai hidup yang manja hal tersebut membuat remaja masa kini tidak mengetahui tentang kemakmuran masjid yang seharusnya terwujud oleh para pemuda-pemuda Islam masa ini. Hal tersebut merupakan suatu sebab para remaja hanya melaksanakan hidup yang konsumtif serta berkembang dengan kemalasan karena adanya pemanjaan yang berlebihan oleh orang tua. Para remaja tersebut dapat menjalani hidup atau keseharian dengan semua hal yang serba instan tanpa adanya usaha yang keras terlebih dahulu.

Tidak adanya usaha atau berjuang sekeras-kerasnya untuk meraih apa yang menjadi keinginannya membuat remaja atau sumber daya manusia saat ini tidak berkualitas. Padahal pada kenyataannya remaja merupakan suatu sarana yang dapat mewujudkannya kemakmuran masjid maupun majunya suatu negara pada saat masa depan. Perilaku-perilaku remaja yang menyimpang atau salah menjadi suatu hal yang membiasakan diri untuk membuat tujuan dan cita-cita kehidupan yang berbeda yang seharusnya menjadi suatu motivasi hidup malah menjadi Belenggu dalam perkembangan remaja tersebut.

Adapun beberapa masalah yang ada namun sangat mempengaruhi perkembangan remaja pada masa ini yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan nilai moral. Dimana pada diri remaja terdapat situasi yang sering kali berkaitan erat dengan moral, akhlak serta tingkah laku remaja. Dalam hal seperti ini kondisi tersebut perlu adanya upaya pembinaan pada para remaja melalui kegiatan keagamaan, pengkajian, pembinaan moral, lingkungan sekolah yang baik. Pembinaan moral dapat dilakukan untuk menyempurnakan dan membangun jati diri yang jauh lebih baik kedepannya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk bimbingan moral ialah adanya bimbingan agama. Remaja merupakan tulang punggung atau penyebab utama adanya kemakmuran masjid. Karena masjid akan terasa sunyi tanpa adanya remaja dan juga anak-anak yang ikut kegiatan di dalam masjid. Ketertarikan dalam beribadah untuk memakmurkan masjid sudah ada dan mulai tumbuh, namun hal tersebut belum cukup banyak apabila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja yang bertempat tinggal di dekat masjid. Sedangkan remaja yang ikut serta kegiatan masjid sangat sedikit, menyebabkan masjid-masjid tertentu mengalami krisis remaja masjid.

Kebanyakan remaja di Desa Jetak Kembang yang tinggal di dekat Masjid Al Mutaqin Jetak Kembang Sunggingan Kudus lebih suka melakukan kegiatan diluar masjid terutama bermain, sehingga menyebabkan masjid Al Mutaqin mengalami krisis remaja masjid. Hal ini membuktikan bahwasanya perlu adanya perubahan manajemen masjid yang signifikan untuk perkembangan kemakmuran masjid.

Diperlukan adanya manajemen masjid yang maksimal yang dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan masjid. Sehingga kemakmuran masjid Al Mutaqin dapat berkembang semaksimal mungkin, maka diperlukannya keikutsertaan para remaja di Desa Jetak Kembang. Perlu adanya pembaharuan manajemen yang dapat digunakan secara maksimal pada era modern ini khususnya di Masjid Al Mutaqin Jetak Kembang Sunggingan Kudus.

Kemakmuran Masjid Al Mutaqin Jetak Kembang Sunggingan Kudus merupakan hal yang sangat penting terutama dalam perkembangan dakwah di masa kini. Oleh karena itu kemakmuran masjid menjadi peran penting dalam meningkatkan kualitas agama pada masyarakat sekitar, dengan adanya kemakmuran masjid tentu secara otomatis masyarakat sekitar

masjid ikut merasakan kemakmuran tersebut. Maka dari itu manajemen Masjid Al Mutaqin Jetak Kembang Sunggingan Kudus perlu adanya pembaharuan agar dapat menarik minat masyarakat sekitar untuk mengikuti setiap adanya kegiatan di Masjid Al Mutaqin.

Oleh karena itu manajemen harus disusun secara sistematis dan memiliki hasil yang memberikan kepuasan kepada masyarakat sekitar sehingga minat masyarakat untuk hadir di kegiatan masjid meningkat, dengan adanya kepuasan tersebut maka lambat laun kedepannya kemakmuran masjid dapat dicapai untuk memakmurkan umat agama Islam

Hal tersebut yang melatar belakangi adanya pembuatan penelitian yang saya buat dengan judul “Manajemen Masjid Al Mutaqin Jetak Kembang Sunggingan Kudus dalam upaya memakmurkan masjid”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Masjid Al Mutaqin Dukuh Desa Jetak Kembang Sunggingan Kudus dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
2. Bagaimana pengorganisasian Masjid Al Mutaqin Dukuh Desa Jetak Kembang Sunggingan Kudus dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Masjid Al Mutaqin Dukuh Desa Jetak Kembang Sunggingan Kudus dalam meningkatkan kemakmuran masjid?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap program kerja pengurus Masjid Al Mmuttaqin Dukuh Desa Jetak Kembang Sunggingan Kudus dalam meningkatkan kemakmuran masjid?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pengurus manajemen masjid dalam kesuksesan meningkatkan kemakmuran masjid Al Muttaqin.
2. Untuk mengetahui seperti apa pembagian struktur organisasi kepengurusan masjid Al Muttaqin dalam tujuan meningkatkan kemakmuran masjid Al Muttaqin.
3. Untuk mengetahui dampak serta kegiatan seperti apa yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kemakmuran masjid Al Muttaqin.
4. Untuk mengetahui nilai kepuasan masyarakat terhadap program kerja yang dibuat pengurus masjid Al Muttaqin dalam meningkatkan kemakmuran masjid.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang telah penulis buat dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bersifat teoretis bagi para pembaca sehingga perkembangan manajemen masjid dapat terus ikut berkembang seiring berubah dan majunya jaman, sehingga kemakmuran masjid tetap dapat berjalan dengan harmonis dan damai pada era modern dan globalisasi ini. Sehingga dapat membuat dakwah islam dapat terus berjalan dan ibadah dapat tetap dilakukan semaksimal mungkin oleh para penganut agama Islam. Secara teori kemakmuran masjid merupakan hal yang sangat mudah untuk dicapai mengingat jumlah penduduk rakyat Indonesia mayoritas beragama islam.

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau ilmu yang bermanfaat tentang adanya pengaruh manajemen masjid terhadap perkembangan kemakmuran Masjid Al Mutaqin desa Jetak Kembang Kecamatan Sunggingan Kabupaten Kudus. Selanjutnya informasi dan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen masjid terhadap perkembangan kemakmuran masjid dapat dijadikan suatu dorongan dalam menentukan dan membentuk sistem manajemen masjid yang maksimal di era yang modern ini. Selain itu diharapkan apabila penelitian dan hipotesis ini telah diterima, maka manajemen masjid pada penelitian dapat dijadikan sebagai bentuk landasan atau contoh manajemen untuk masjid-masjid yang lainnya sehingga kemakmuran masjid di seluruh Indonesia dapat terus berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang membahas atau berisi“tentang materi’dakwah sesuai judul yang dibuat memang sudah ada yang pernah membahasnya, namun hal tersebut bersifat umum yakni subjek tempat penelitiannya berbeda. Meski demikian sebagai penulis saya membuat penelitian yang berbeda di proposal skripsi ini yang berfokus membahas tentang Masjid Al MUTAQIN Jetak Kembang.

Berdasarkan pengamatan penulis tentang penelitian yang dibuat, belum pernah ada penelitian yang membahas tentang manajemen Masjid Al Mutaqin Jetak Kembang Sunggingan Kudus dalam upaya memakmurkan masjid. Meskipun terdapat

penelitian yang pernah membahas tentang manajemen masjid dalam upaya memakmurkan masjid. Namun pada kenyataannya Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki Suatu bentuk variabel dan subjek penelitian yang berbeda Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan usaha serta diharapkan ada hasil yang semaksimal mungkin.

Sementara itu dalam upaya membangun landasan teori yang sinkron dan sistematis maka akan dibuatkan beberapa teori tentang manajemen masjid serta manfaatnya dalam memakmurkan masjid seperti yang telah disediakan oleh penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang saya buat ini bermaksud memiliki suatu tujuan agar dapat mempermudah pemahaman kita baik saya sebagai penulis serta bagi pembaca skripsi penelitian ini yang diharapkan akan dapat buat kita kedepannya menjadi kepribadian yang lebih baik lagi. Maka dari itu saya sebagai penulis menyusun suatu sistematika penelitian yang cukup unik dengan beberapa bagian agar lebih sistematis serta mudah untuk dipahami. Sistematika yang penulis buat memiliki bagian seperti berikut yakni terdapat bagian awal, adanya bagian utama, serta juga terdapat bagian akhir pada skripsi ini.

Bagian awal dari skripsi tersebut terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan oleh pembimbing, adanya halaman pengesahan, adanya halaman pernyataan adanya halaman yang membahas abstrak dari skripsi tersebut, terdapat kata pengantar, daftar isi daftar gambar daftar tabel serta yang terakhir yakni daftar lampiran. Bagian utama yang telah dibuat oleh penulis terdiri dari beberapa bab atau lebih tepatnya 6 bab dengan penjelasan singkat yakni sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
2. BAB II merupakan landasan teori, yang mencakup deskripsi teoritik tentang materi dakwah, deskripsi teoritik pemahaman manajemen, deskripsi tentang masjid, deskripsi tentang manajemen masjid, deskripsi tentang pengaruh serta hipotesis.
3. BAB III tentang metodologi penelitian, yang berisi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.
4. BAB IV berisi gambaran umum objek penelitian, sejarah penelitian, membahas deskripsi data penelitian, analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V merupakan penutup, meliputi: kesimpulan, saran dan penutup.

Adapun bagian akhir, dibuat sedemikian rupa yakni sebagai berikut: daftar pustaka, biodata peneliti, dan lampiran-lampiran.

